

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. POPULASI DAN SAMPEL**

###### **3.1.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh perusahaan pasar modal syariah yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang laporan keuangannya dipublikasikan pada periode tahun 2013 – 2014 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

###### **3.1.2. Sampel**

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan yang masuk ke dalam Pasar Modal Syariah yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2013 dan 2014). (2) Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi DAR, DER, ROA, ROE, NPM. (3) Data selalu konsisten selama periode tahun penelitian.

## **3.2 JENIS DAN SUMBER DATA**

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif.. Penelitian ini terdiri atas beberapa variabel yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal sebagai variabel independen, dimana profitabilitas diproksikan oleh ROA, ROE dan NPM sedangkan Struktur Modal diproksikan oleh DER, DAR serta nilai perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan harga saham dan juga variabel size sebagai variabel kontrol.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder karena data yang di dapat berasal dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia serta buku-buku dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

## **3.3 VARIABEL PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel dari profitabilitas yaitu variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan variabel dari struktur modal yaitu variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) serta variabel dari nilai perusahaan yaitu harga saham dan juga variabel size

sebagai variabel kontrol. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan sebagai Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

- a. Variabel dari Profitabilitas

1. Variabel Return on Equity

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham sesudah dipotong kewajiban kepada investor. Data dari variable ROE ini diambil langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun periode penelitian.

2. Variabel Return On Assets

Rasio ini menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditur. Data dari variable ROE ini diambil langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun periode penelitian.

### 3. Variabel Net Profit Margin

Variabel NPM merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Data dari variable NPM ini diambil langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun periode penelitian.

#### b. Variabel dari Struktur Modal

##### 1. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (Debt Ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno,2000).

Menurut Sawir (2008) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Data dari variable ROA ini diambil langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang bersumber dari

laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun periode penelitian.

Semakin tinggi debt ratio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi (Sutrisno,2000). Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

## 2. Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakanimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100% (Sutrisno,2000).

Variabel Debt to Equity Ratio ini termasuk dalam rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono,2002).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambi bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto,2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham yaitu dengan Price to Book Value (PBV). Data

variable PBV ini didapatkan dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

### 3. Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu size untuk mengontrol pengaruh ukuran perusahaan terhadap hasil penelitian nantinya. Tujuan penyertaan variabel kontrol ini untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (size) diukur menggunakan log asset. Menggunakan log asset sebab perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah asset yang bervariasi karena perbedaan ukuran perusahaan. Data dari variable ROA ini diambil langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama tahun periode penelitian.

## 3.4. ALAT ANALISIS

### 3.4.1. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data menggunakan regresi berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen struktur modal terhadap variabel dependen profitabilitas. (Wahyuni,2012). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = a + b_1.\text{ROA} + b_2.\text{ROE} + b_3.\text{NPM} + b_4.\text{DAR} + b_5.\text{DER} + b_6.\text{Size} + e$$

Keterangan :

Harga Saham= Variabel Dependen

ROA, ROE, NPM, DER, DAR = Variabel Independen

Size = Variabel kontrol

e = eror

a= konstanta

b = Koefisien Regresi

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan (Susilowati dan Turyanto,2011). Berikut akan dijelaskan beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. (Badjuri, tanpa tahun). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0.05$ , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$ , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal *probability plot* dan grafik histogram.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance ince inflation factor (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas maka nilai tolerance harus lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10. (Dewi,dkk, 2014).

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan penganggggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Karena dalam model regresi terdapat intercept (konstanta) maka uji Durbin-Watson dipilih untuk mendeteksi masalah autokorelasi.